

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia semakin berkembang pesat ditandai dengan banyaknya perusahaan baru dibidang jasa dan manufaktur. Semakin banyak perusahaan yang bermunculan, akan semakin tinggi pula tingkat persaingan antar perusahaan untuk memenangkan pasar. Yang terjadi ialah persaingan pada pasar barang maupun pasar modal. Pada tahun 1997-1998 terjadinya krisis ekonomi melumpuhkan seluruh kegiatan perekonomian dan banyak perusahaan menjadi gulung tikar. Di tahun 2008, krisis keuangan global menjadi permasalahan baru yang harus dihadapi. Dari permasalahan yang pernah terjadi, Bursa Efek Indonesia menjadi sorotan utama yang menyita perhatian. Salah satunya pada indeks harga saham yang sedang mengalami kemerosotan sehingga menimbulkan penurunan harga saham.

Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks akan menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah aktif atau lesu (Martalena dan Malinda, 2011). Penurunan indeks harga saham mencerminkan kondisi pasar sedang melemah, tetapi tidak menutup kemungkinan kondisi di beberapa harga saham sedang menguat. Menurut Jogiyanto (2011:43), harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham akan ditentukan oleh pelaku pasar sehingga harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Saham juga merupakan hak kepemilikan asset pada suatu perusahaan, sehingga harga saham menjadi tolak ukur dari nilai suatu perusahaan.

Penurunan harga saham yang terjadi pada suatu perusahaan artinya nilai dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Semakin tinggi harga saham yang dicapai, semakin baik pula nilai perusahaan dan semakin diminati oleh investor. Dengan demikian, salah satunya cara untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang berhubungan erat dengan kegiatan investasinya sehingga di dalam pasar modal menjadi tempat penghubung antara investor dengan perusahaan penjual.

Persaingan semakin ketat dan kompetitif menjadikan perusahaan berlomba-lomba untuk mempunyai citra dan nilai perusahaan yang baik di mata investor maupun kreditur. Berdasarkan hasil penelitian Aisyatul (2014) pada profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin produktif. Sehingga menambah keyakinan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Sesuai dengan pendapat menurut Silvia Indrarini (2019:2), bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terkait keberhasilan yang dicapai manajer perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Persepsi yang dimiliki investor akan menjadi sebuah keputusan untuk memberikan sebagian modalnya, dengan cara memilah perusahaan mana yang dapat berpotensi memberikan return yang sesuai harapan. Persepsi tersebut dapat dikuatkan dengan melihat laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan tahunan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang tiap periodenya mengalami perubahan. Investor dengan mudah membaca dan

menganalisis kinerja keuangan pada laporan keuangan dengan melihat bagaimana tingkat profitabilitasnya.

Tujuan perusahaan yang paling utama adalah memaksimalkan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin pada tingkat profitabilitas yang menjadi penilaian pihak *stakeholder* dan *shareholder*. Perusahaan dengan laba yang tinggi mampu membayar deviden yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi besarnya jumlah deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, sehingga tingkat profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan. Saat ini tidak hanya berfokus pada profit yang dihasilkan perusahaan, dari segi tata kelola perusahaan juga menjadi perhatian para *stakeholder* maupun *shareholder* serta menjadi nilai tambah yang baik. Konsep *good corporate governance* atau sering di artikan dengan tata kelola perusahaan yang baik, sudah dikembangkan sejak tahun 1990-an sedangkan di Indonesia sendiri mulai dikenal pada tahun 1997 ketika krisis ekonomi sedang melanda. Konsep ini berkembang karena adanya konflik antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) yang memiliki perbedaan kepentingan dalam pengelolaan operasional perusahaan. Konflik ini disebabkan karena tindakan dan keputusan *agent* tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori agensi menjadi dasar teori dari konsep *good corporate governance* untuk menghindari konflik yang ada.

Menurut Sutedi (2011:36), terdapat empat unsur utama dalam tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, kesetaraan, dan kelangsungan. Keempat unsur ini penting karena pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang akurat dan tepat waktu,

serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Inti dari kebijakan *good corporate governance* adalah agar mereka yang berperan dalam pengelolaan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi serta peran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Pihak-pihak yang terlibat antara lain pemegang saham, dewan direksi, komite, direksi, kepala unit dan karyawan. Indikator pada *good corporate governance* diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Ada beberapa kasus pelanggaran *good corporate governance* di Indonesia, di tahun 2013 seperti pada kasus pada PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk dan PT Bank Mestika Dharma yang diberikan sanksi oleh Bank Indonesia karena tidak menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sanksi yang diberikan berbeda-beda seperti sanksi pembatasan, larangan untuk ekspansi, hingga sampai dilakukan pergantian pengurus dan pembaruan standar operasi dan prosedur di bank tersebut. Permasalahan yang terjadi pada keempat bank tersebut tergolong risiko operasional, meskipun kinerja bank-bank tersebut masih cukup baik.

Kasus tersebut menandakan bahwa dampak dari ketidakpatuhan pada prinsip *good corporate governance* akan berdampak pada nilai perusahaan, karena berkurangnya nilai tambah yang telah dibangun dengan para *stakeholder*. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Hermawan dan Ajimat (2020) bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena

dengan penerapan *good corporate governance* ini dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan baik bagi investor maupun sebagai pondasi yang kuat bagi perusahaan itu sendiri. Investor akan merasa lebih aman menginvestasikan dananya ketika perusahaan mendisiplinkan tata kelola perusahaannya, karena memegang kepercayaan investor merupakan hal yang sangat penting.

Implementasi *good corporate governance* di perusahaan Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya dorongan serta apresiasi dari *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) bersama Majalah SWA yang setiap tahunnya menyelenggarakan *GCG Award* dengan nominasi *Indonesia Most Trusted Companies*. *GCG Award* ini merupakan ajang yang sangat bergengsi sekaligus program riset dan pemeringkatan praktik GCG yang biasa disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Perusahaan yang lolos dan masuk dalam nominasi tersebut merupakan perusahaan yang telah mengimplementasikan tata kelola perusahaannya dengan sangat baik. Nominasi dalam *Indonesia Most Trusted Companies* terdapat tiga kategori yaitu *Most Trusted Companies* (Sangat Terpercaya), *Trusted Companies* (Terpercaya) dan *Fair Companies* (Cukup Terpercaya).

Dengan adanya penerapan *good corporate governance* dapat menguatkan antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena terkait kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba tidak dipengaruhi oleh konflik dari perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat menurunkan kualitas dari laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Purwantoro (2020) dalam artikel ilmiahnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi” menghasilkan ROA yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG yang diproksikan Dewan Komisaris memperkuat hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan (Tobin’s Q), tetapi Komisaris Independen tidak dapat memperkuat hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Hermawan dan Ajimat (2020) dengan judul yang sama menunjukkan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q), kepemilikan institusi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian oleh Pangrasa (2013) melalui artikel ilmiahnya dengan judul “Peran *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating pada Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi kepemilikan saham manajer maka kecenderungan manajer terhadap *shareholder* dan nilai perusahaan meningkat.

Berbeda dengan penelitian oleh Fatoni, H.A dan Yuliana, I (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi GCG tidak dapat memoderasi hubungan ROE dengan PBV. Menurut penelitian Ulfa dan Asyik (2018) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel

Moderasi” menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat memoderasi hubungan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan.

Atas uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan apakah *good corporate governance* mampu memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan karena pentingnya praktik *good corporate governance* dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan menjadi sehat dan menjaga kepercayaan *stakeholder* maupun *shareholder*. Penelitian ini sebagai bentuk kebaruan penelitian dengan menggunakan studi pada perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020?

2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020?
3. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020?
4. Apakah GCG dapat memoderasi pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020?
5. Apakah GCG dapat memoderasi pengaruh antara ROE terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020?
6. Apakah GCG dapat memoderasi pengaruh antara NPM terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Peraih Indonesia *Most Trusted Companies* Periode 2017-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh GCG dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

5. Menganalisis pengaruh GCG dalam memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis pengaruh GCG dalam memoderasi pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu ekonomi dan dapat sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang yang berkaitan dengan profitabilitas, *good corporate governance* dan nilai perusahaan serta menambah wawasan pada *good corporate governance* jika ditempatkan pada variabel moderasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat sebagai bahan evaluasi dan tambahan *literature* dalam implementasi *good corporate governance* untuk mengimbangi nilai perusahaan selain dari sisi profitabilitasnya sehingga menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait nilai perusahaan.
- b. Bagi investor atau calon investor, dapat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi berdasarkan nilai perusahaan.

- c. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat sebagai media informasi untuk mengetahui nilai perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik.